

PENERAPAN MODEL *GUIDE INQUIRY* DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR FISIKA SISWA KELAS XI MIA DI DESA SIAMPORIK DOLOK

Oleh

Lia Purnama Sari¹⁾, Dwi Aninditya Siregar²⁾

^{1,2}Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, IPTS

¹liasari2808@gmail.com

²dwi.aninditya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dimana pada penelitian deskriptif kuantitatif hasil dari penelitian akan dibuat dalam bentuk angka kemudian dideskriptifkan dalam bentuk suatu narasi sesuai dengan perlakuan yang diberikan kepada kelompok perlakuan. Kelompok perlakuan dari penelitian ini ada dua yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa dengan menggunakan model *guide inquiry* pada pelajaran fisika di kelas XI MIA di Desa Siamporik Dolok. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA SMA di Desa Siamporik Dolok. Hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat diambil kesimpulan berupa minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *guide inquiry* tidak berbeda jauh dengan minat belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Ini dapat dibuktikan pada hasil analisis deskriptif pada minat belajar siswa yang sudah dilakukan pada kelas eksperimen yang memiliki rata-rata rentang skor dari 48 sampai dengan 67, sedangkan pada kelas kontrol memiliki rata-rata rentang skor dari 42 sampai dengan 55.

Kata Kunci : Model *Guide Inquiry*, Minat Belajar Fisika

1. PENDAHULUAN

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia yang menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Upaya peningkatan mutu selain perubahan terhadap sistem pendidikan, kurikulum serta materi yang diberikan juga dipengaruhi oleh peran guru dalam mengelola dan menguasai kelas, sehingga pembelajaran yang diberikan bisa diterima dengan baik oleh siswa. Guru memiliki peran kunci dalam dunia pendidikan yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan guru itu sendiri yang mampu meningkatkan minat belajar siswa.

Minat merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi siswa dalam menumbuhkan semangat belajar di sekolah, memberikan dorongan dari internal dalam mengaktifkan, memandu dan memelihara perilaku seseorang untuk melakukan perubahan secara terus menerus. Minat adalah kesadaran seseorang terhadap sesuatu dan mendorong orang tersebut untuk memusatkan perhatian terhadap sesuatu itu dengan disertai perasaan puas dan senang (Hamdi, 2019). Sedangkan minat belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual dan peranannya yang khas dalam menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat

dalam belajar yang pada gilirannya dapat perolehan belajar (Sadirman, 2005:45).

Berdasarkan pengamatan di lembaga pendidikan bahwa pembelajaran konvensional yang digunakan oleh guru membuat perkembangan pembelajaran siswa menjadi lambat sehingga siswa menjadi jenuh dan buta terhadap perkembangan teknologi dan informasi di lingkungannya. Pada pembelajaran fisika yang sebenarnya pengalpiasnya terdapat di lingkungan sekitar maka sangat diperlukan suatu media yang tepat untuk membantu proses pembelajaran yang lebih menarik minat siswa.

Metode dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keinginan peserta didik untuk terus aktif dalam proses pembelajaran serta tertarik untuk terus menggali informasi yang lebih banyak lagi karena adanya minat dari diri siswa itu sendiri (Agus, 2010). Salah satu jenis model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa adalah *guide inquiry*. Terdapat beberapa kelebihan dari metode inkuiri ini menurut Roestiyah dalam (Erliana Sofiani, 2011:18) adalah sebagai berikut:

- membentuk serta mampu mengembangkan "*Self Concept*" pada diri siswa, sehingga siswa
- mampu memahami konsep dasar serta ide dengan baik
- Menimbulkan ingatan dan transfer proses belajar yang baru.
- Mendorong berfikir serta bekerja berdasarkan inisiatif sendiri, obyektif, jujur dan terbuka.
- Mendorong siswa agar berpikir intuitif serta

- mampu merumuskan hipotesa
- f) Memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik.
 - g) Kondisi belajar lebih terarah
 - h) Mampu menumbuhkan bakat individu.

Sutikno (2010) menjelaskan bahwa suatu proses belajar yang menggunakan pembelajaran inkuiri terbimbing mampu meningkatkan minat serta pemahaman pada diri siswa. Terjadinya peningkatan minat ini terjadi karena terlibatnya siswa secara langsung dalam proses pembelajaran tersebut. Sehingga siswa dapat bertanya dan menjawab pertanyaan sesuai dengan penagalaman langsung yang di alami oleh siswa tersebut. Dari hal ini maka akan tumbuhlah minat dalam diri siswa untuk terus mengikuti proses pembelajaran tersebut. Dari pernyataan diatas peneliti merasa tertarik mengkaji mengenai penerapan Model *Guide Inquiry* dalam meningkatkan minat belajar fisika siswa kelas XI MIA di Desa Siamporik Dolok.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan metode deskriptif yaitu dengan memberikan perlakuan pada perlakuan eksperimen dan membandingkannya dengan perlakuan kontrol. Pada perlakuan kelas eksperimen diberi proses pembelajaran menggunakan model *guide inquiry* sedangkan pada kelas perlakuan kontrol diberikan proses pembelajaran model pembelajaran menggunakan model konvensional.

Untuk teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif serta analisis statistik inferensial. Dimana fungsi dari analisis deskriptif pada penelitian ini adalah untuk memberikan secara umum gambaran mengenai model pembelajaran menggunakan *guide inquiry* untuk variable X sedangkan variabel Y adalah minat belajar siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

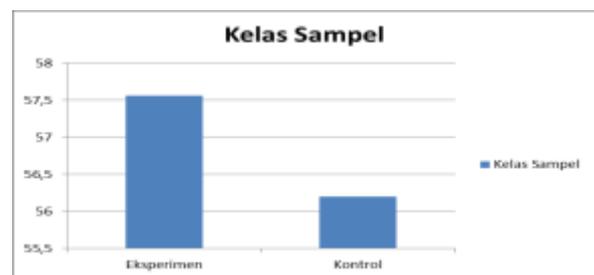
A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Observasi Minat Belajar Siswa

Data untuk minat belajar siswa pada penelitian ini didapatkan dari data angket minat belajar siswa dengan jumlah butir pertanyaan sebanyak 20 butir soal. Siswa yang mengikuti kegiatan *post test* pada perlakuan eksperimen terdiri dari 25 orang siswa sedangkan pada perlakuan eksperimen terdiri dari 25 orang siswa. Proses perhitungan pada aspek minat belajar peneliti menggunakan rentang jawaban 1 sampai dengan 4 sehingga nanti diperoleh skor penilaian ideal sebesar 100 sedangkan skor penilaian terendah adalah 25. Dari proses Penskor penilaian tertinggi dan terendah ini dapat dilihat atau ditentukan bahwa skor ideal yang telah dibuat dan ditetapkan untuk variable Y adalah 20 sampai dengan 80. Maka dari perolehan data tersebut dapat dikatakan bahwa rata-rata ideal (Mi) adalah 50, dan simpangan baku kriteria ideal (SDi) adalah 30.

Dari penelitian yang sudah dilakukan maka diperoleh hasil pada perlakuan eksperimen atau kelas eksperimen di dapatkan rentang skor 48 sampai dengan 67. Dari hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa pada kelas perlakuan secara keseluruhan berada pada kategori sedang yang didukung dengan nilai dari perhitungan rerata data empiris lebihlebih besar dibandingkan rerata kriteria ideal.

Data dari kelas kontrol memiliki rentang skor 42 sampai 55. Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa minat siswa untuk kelas kontrol secara keseluruhan sedang. Terdapat Perbedaan pada variable minat belajar siswa pada kelas perlakuan dibandingkan dengan kelas kontrol yang hal tersebut disajikan dalam gambar 1 berikut.

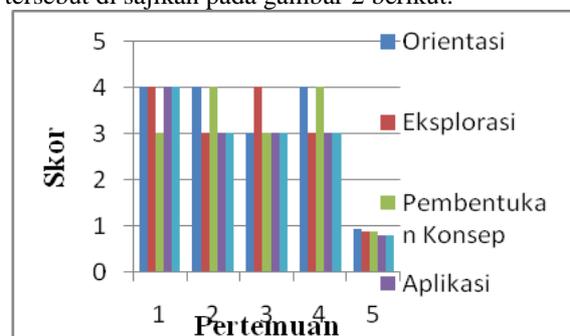


Gambar 1. Grafik Minat Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dari gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa hasil analisis minat belajar siswa pada kelas perlakuan dan kelas kontrol secara keseluruhan berada pada kategori sedang. Jika dibandingkan berdasarkan kriteria, dapat disimpulkan terdapat sedikit perbedaan nilai minat belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada kategori sedang.

2. Deskripsi Hasil Observasi Model *Guide Inquiry*

Dari hasil analisis untuk data yang didapatkan dari observasi tentang penggunaan model *Guide Inquiry* pada kelas XI MIA, didapatkan nilai persentase 86,25 %. Nilai ini berada pada kategori sangat baik, yang artinya penggunaan model *guide inquiry* ini diterapkan sesuai dengan langkah-langkah atau sintaks yang terdapat pada model tersebut. Hasil observasi dari penggunaan model *Guide Inquiry* tersebut di sajikan pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Grafik Persentase Observasi Penggunaan Model *Guide Inquiry*

B. Pembahasan

Model *Guide Inquiry* ini akan membuat pengalaman belajar baru bagi siswa serta mampu memberikan pengalaman yang berarti oleh siswa. Hal ini terjadi karena siswa memiliki keinginan serta kesadaran untuk turut aktif dalam proses pembelajaran. Keadaan ini akan membuat minat siswa serta memberikan kesadaran untuk memahami materi serta mampu memanfaatkan sumber belajar sehingga guru hanya sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran tersebut. Sesuai dengan Chodijah (2012) bahwa model *Guide Inquiry* sangat efektif dalam proses peningkatan hasil belajar siswa. Pendapat lain yaitu Herdian (2010) *Inquiry* terbimbing merupakan suatu pendekatan dalam proses pembelajaran dimana guru hanya berugas sebagai pembimbing dan siswa yang aktif melakukan kegiatan pembelajaran baik itu dari kegiatan awal pembelajaran sampai dengan diskusi dalam kelas.

Terdapat beberapa kelebihan dari model *guide inquiry* yaitu siswa memiliki peran penuh dan aktif dalam setiap kegiatan proses pembelajaran sehingga akhirnya nanti siswa mampu mencari serta menemukan sendiri jawaban dari setiap permasalahan yang diajukan oleh guru. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa model pembelajaran ini adalah salah satu strategi yang cocok digunakan dalam proses perkembangan siswa terutama perkembangan psikologi belajar siswa (Sanjaya, 2011:208).

Model *Guide inquiry* ini juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Pada kelas yang menggunakan model *guide inquiry* menunjukkan bahwa minat belajar siswa memiliki kategori sedang. Hal ini dapat dilihat pada hasil analisis deskriptif dari minat siswa yang memiliki rentang skor dari 48 sampai 67. Sedangkan pada kelas kontrol menunjukkan minat belajar siswa pada kategori sedang juga, berdasarkan hasil analisis deskriptif yang memiliki rentang skor 42 sampai 55.

Minat belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dari hasil perhitungan juga memperlihatkan hasil yang tidak terlalu signifikan. Dimana pada aspek keinginan serta dorongan untuk terus melakukan kegiatan belajar, perhatian terhadap proses pembelajaran, dan respon terhadap pelajaran. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran lebih banyak menekankan pada siswa untuk melakukan aktivitas pembelajaran secara maksimal untuk menemukan materi atau jawaban dari permasalahan yang diberikan, sehingga dapat menimbulkan rasa senang dan percaya diri pada siswa.

Antara minat belajar dan hasil belajar memiliki hubungan positif sehingga terdapat kesignifikan antara minat belajar dan hasil belajar fisika (Jaba, 2018: 70). Tetapi minat belajar bukan syarat yang mutlak untuk mengoptimalkan hasil belajar fisika, sebab ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar fisika misalnya bakat, wawasan, kemampuan siswa dan lain sebagainya.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah selesai dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Guide Inquiry* dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam pada pelajaran fisika kelas XI MIA tidak terlalu berbeda jauh. Hal ini dapat dilihat pada hasil analisis deskriptif dari minat siswa yang memiliki rentang skor dari 48 sampai 67. Sedangkan pada kelas kontrol menunjukkan minat belajar siswa pada kategori sedang juga, berdasarkan hasil analisis deskriptif yang memiliki rentang skor 42 sampai 55

5. REFERENSI

- Agus, Supriyono. (2010). *Cooperative Learning. Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Chodijah, Siti., Fauzi, Ahmad., & Wulan, Ratna. (2012). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Menggunakan Model Guided Inquiry yang Dilengkapi Penilaian Portofolio Pada Materi Gerak Melingkar. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Fisika*. 1(1), 1-19
- Herdian. (2010). *Model Pembelajaran Inkuiri*. [Online] tersedia: <http://herdy07.wordpress.com/2010/05/27/model-pembelajaraninkuiri/> (2010)
- Jaba, Irnawati. (2018). Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Merauke. *Jurnal Magistra*. 5(1), (062-072)
- Sadirman. 2005. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bandung
- Sanjaya, Wina. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sukma, Komariyah, L., & Syam, Muliati. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Saintifika*. 18(1), 59-63.